

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN CITRA TUBUH PADA
MAHASISWA DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS X**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

Vinsa Dhiathifal Nazhifa

30701900175

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DENGAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS X

Diperiapkan dan disusun oleh:

Vinsa Dhiathifal Nazhifa

30701900175

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

2 Agustus 2023

Semarang, 2 Agustus 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DENGAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS X

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Vinsa Dhiathifal Nazhifa

30701900175

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 31 Agustus 2023

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Inhasnuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si
3. Anisa Fitriani, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 31 Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan tanda tangan saya di bawah ini, saya, Vinsa Dhiathifal Nazhifa, dengan jujur dan bertanggung jawab menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi mana pun.
2. Sejauh pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang telah saya tuliskan secara tertulis dalam naskah ini dan tercantum dalam daftar pustaka.
3. Apabila terdapat ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia untuk mencabut gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Semarang, 2 Agustus 2023

Yang menyatakan,

Vinsa Dhiathifal Nazhifa

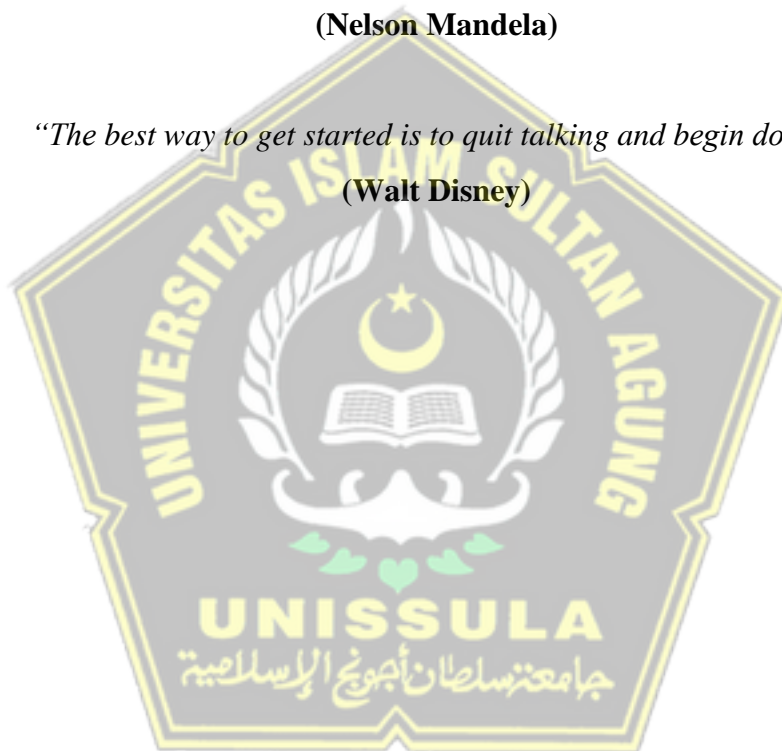
30701900175

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”
(QS. Ali Imran: 139)

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya terjatuh dan berhasil bangkit kembali”
(Nelson Mandela)

“The best way to get started is to quit talking and begin doing”
(Walt Disney)



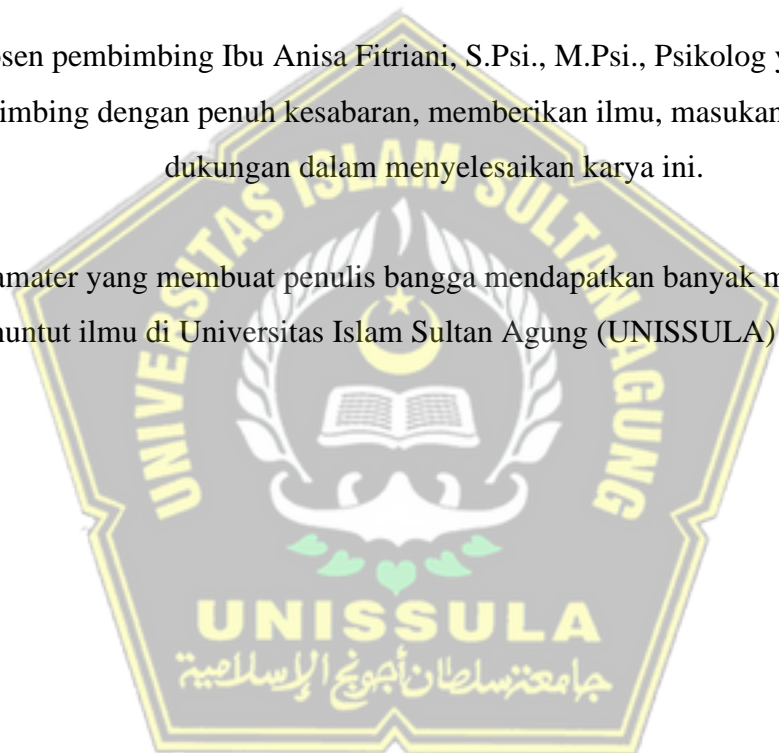
PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini pada papa dan mamaku tersayang, Khafidh dan Puji Hastuti, yang tidak pernah lelah mendoakan serta memberikan dukungan untuk bisa mewujudkan mimpi penulis. Begitupun adikku, Revanza Rahmania Azalia yang memberikan dukungan dan semangat untuk bisa menyelesaikan karya ini dengan baik.

Dosen pembimbing Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan ilmu, masukan, nasehat dan dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

Almamater yang membuat penulis bangga mendapatkan banyak makna dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan dengan baik salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis membenarkan bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna seperti yang diharapkan. Dalam penyusunan ini penulis tentu saja banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam mendukung proses akademik serta memberikan apresiasi dan motivasi kepada para siswa untuk mencapai prestasi.
2. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi. sebagai dosen wali yang selalu memberikan bantuan, saran, dan perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasi mereka dalam memberikan pengetahuan yang berharga kepada penulis hingga saat ini dan masa depan.
5. Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu dalam proses administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X yang telah bersedia dan meluangkan

waktunya untuk mengisi skala dan menjadi subjek pada penelitian penulis.

7. Papa dan mama penulis, Khafidh dan Puji Hastuti, yang sangat penulis cintai, serta adik penulis, Revanza Rahmania Azalia, yang selalu memberikan doa, nasihat, dukungan, motivasi, dan mengingatkan penulis untuk tetap beribadah kepada Allah SWT.
8. Teman-teman penulis yang telah berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi, seperti Icha, Nabilah, Hernz, Taris, Syifa, Mbak Kholda, dan Mas Ichal yang tidak pernah bosan memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta mendengarkan curahan hati penulis selama proses penelitian.
9. Teman-teman dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi yang telah memberikan kebahagiaan dan pengalaman berharga selama kuliah di Fakultas Psikologi UNISSULA.
10. Berbagai pihak lain yang telah membantu, memberikan dukungan, dan do'a kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan. juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan psikologi.

Semarang, 25 Agustus 2023
Yang menyatakan

Vinsa Dhiathifal Nazhifa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Citra Tubuh	7
1. Pengertian Citra Tubuh	7
2. Aspek-Aspek Citra Tubuh.....	8
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh	10
B. Konsep Diri	13
1. Pengertian Konsep Diri	13
2. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	14
3. Faktor-Faktor Konsep Diri	16
C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Citra Tubuh.....	18
D. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Identifikasi Variabel.....	20
B. Definisi Operasional.....	20
1. Citra Tubuh.....	20

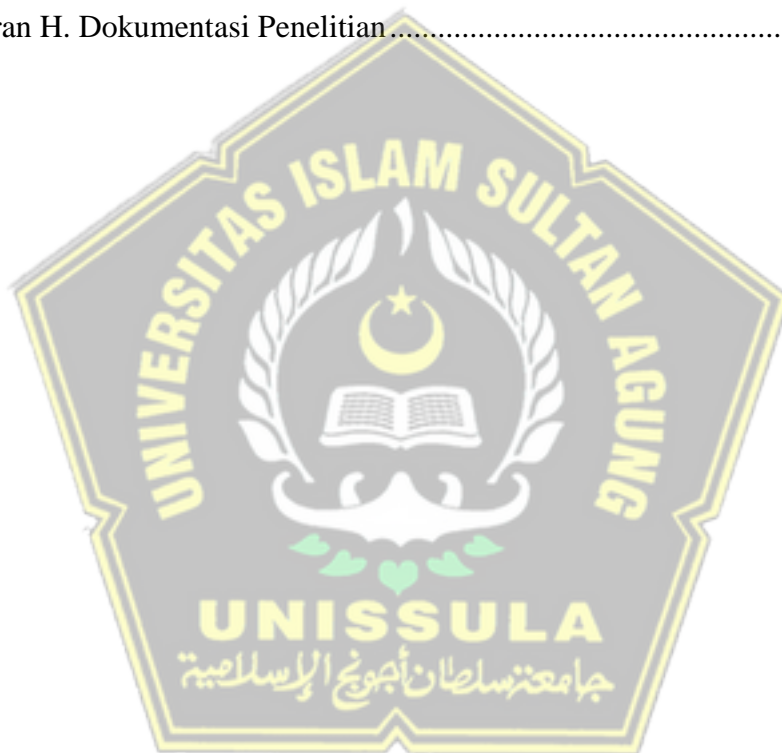
2. Konsep Diri	20
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)	21
1. Populasi	21
2. Sampel	21
3. Teknik Pengambilan Sampel	22
D. Metode Pengumpulan Data	22
1. Skala Citra Tubuh	22
2. Skala Konsep Diri	23
E. Validitas, Uji Daya beda Aitem dan Reliabilitas	24
1. Uji Validitas	24
2. Daya Beda Aitem	24
3. Estimasi Koefisiensi Reliabilitas	25
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	26
1. Orientasi Kacah Penelitian	26
2. Persiapan Penelitian	26
3. Pelaksanaan Penelitian	32
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian	33
1. Uji Asumsi	33
2. Uji Hipotesis	34
C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	35
1. Deskripsi Data Skor Skala Citra Tubuh	35
2. Deskripsi Data Skor Skala Konsep Diri	37
D. Pembahasan	38
E. Kelemahan Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.....	21
Tabel 2. Skala Citra Tubuh	23
Tabel 3. Skala Konsep Diri	24
Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Citra Tubuh	28
Tabel 5. Distribusi Sebaran Aitem Skala Konsep Diri	28
Tabel 6. Data demografi (Uji Coba)	29
Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem Skala Citra Tubuh Berdaya Beda Tinggi dan Rendah.....	30
Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Konsep Diri	31
Tabel 9. Sebaran Aitem Baru Skala Citra Tubuh.....	31
Tabel 10. Sebaran Aitem Baru Skala Konsep Diri	32
Tabel 11. Data Demografi Responden (Penelitian)	33
Tabel 12. Hasil Analisis Uji Normalitas	33
Tabel 13. Hasil Analisis Uji Linearitas	34
Tabel 14. Norma Kategori Skor	35
Tabel 15. Deskripsi Skor Citra Tubuh	36
Tabel 16. Kategorisasi Nilai Subjek Skala Citra Tubuh	36
Tabel 17. Deskripsi Skor Konsep Diri	37
Tabel 18. Kategorisasi Nilai Subjek Skala Konsep Diri	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Uji Coba.....	46
Lampiran B . Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	65
Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba.....	86
Lampiran E. Tabulasi Data Skala Penelitian.....	112
Lampiran F. Analisis Data	123
Lampiran G. Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran H. Dokumentasi Penelitian.....	129



HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN CITRA TUBUH PADA MAHASISWA DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS X

Oleh:

Vinsa Dhiathifal Nazhifa

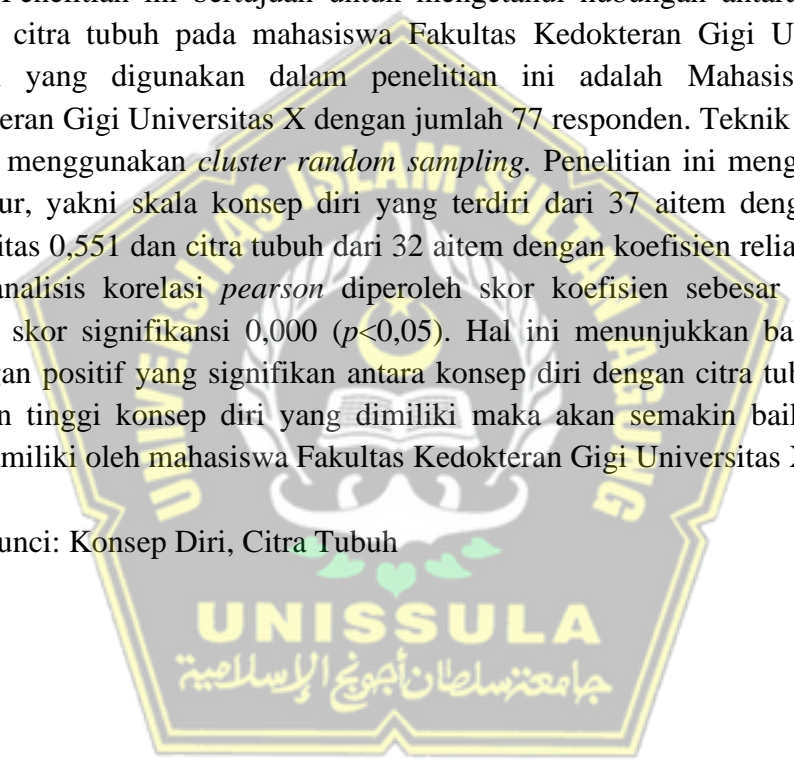
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: vinsadnazhifaa@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X dengan jumlah 77 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yakni skala konsep diri yang terdiri dari 37 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,551 dan citra tubuh dari 32 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,927. Hasil analisis korelasi *pearson* diperoleh skor koefisien sebesar $r_{xy} = 0,674$ dengan skor signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan citra tubuh.. Dimana semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka akan semakin baik citra tubuh yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

Kata Kunci: Konsep Diri, Citra Tubuh



THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND BODY IMAGE IN STUDENTS AT THE FACULTY OF DENTAL X UNIVERSITY

By:

Vinsa Dhiathifal Nazhifa

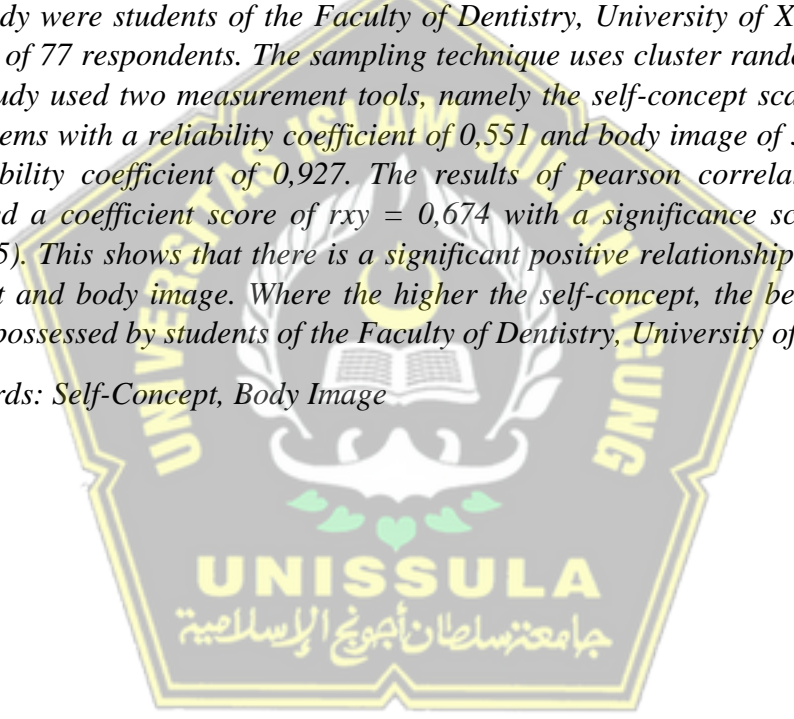
Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang

Email: vinsadnazhifaa@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-concept and body image in students of the Faculty of Dentistry, University of X. The sampel used in this study were students of the Faculty of Dentistry, University of X, with a total sampel of 77 respondents. The sampling technique uses cluster random sampling. This study used two measurement tools, namely the self-concept scale consisting of 37 items with a reliability coefficient of 0,551 and body image of 32 items with a reliability coefficient of 0,927. The results of pearson correlation analysis obtained a coefficient score of $r_{xy} = 0,674$ with a significance score of 0,000 ($p < 0,05$). This shows that there is a significant positive relationship between self concept and body image. Where the higher the self-concept, the better the body image possessed by students of the Faculty of Dentistry, University of X.

Keywords: Self-Concept, Body Image



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu menginginkan kondisi tubuh yang ideal dan mempunyai pandangan positif terhadap tubuh yang dimiliki. Masih banyak mahasiswa yang merasa bahwa tubuh yang dimiliki kurang menarik dan tidak sesuai dengan harapan. Mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal tersebut menyebabkan seseorang merasa depresi, cemas, malu, mempunyai gangguan makan, bahkan kematian.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna. Sukanto dan Dianovinina (2012) mengatakan bahwa penampilan fisik dianggap utama dan penting bagi perempuan. Pandangan tersebut menyebabkan banyak individu yang tidak puas akan tubuh dan penampilan yang dimiliki (Suprpto dan Aditomo, 2007). Terutama pada individu perempuan yang sering menyisihkan uang untuk perawatan wajah dan tubuh menggunakan kosmetik tradisional ataupun modern (Damanik, Etnawati dan Padmawati, 2011). Menurut Hurlock (2002) pandangan penampilan fisik yang sempurna mampu membuat perempuan-perempuan menjadi lebih percaya diri, lebih berani untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan beradaptasi dengan baik di berbagai lapangan pekerjaan.

Citra tubuh rupanya sangat mempengaruhi diri seseorang tentang penampilan dan tubuh yang dimiliki sehingga seringkali merasa tidak puas dengan tubuhnya. Menurut Grogan (2008) citra tubuh adalah persepsi seseorang terkait pikiran dan perasaan orang tersebut tentang tubuhnya. Bestiana (2012) mengatakan bahwa citra tubuh adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang memberikan penilaian tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang ukuran dan bentuk tubuhnya, sekaligus penilaian orang lain tentang dirinya.

Menurut Arthur dan Emily (2010) citra tubuh adalah angan-angan subjektif yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya yang berhubungan dengan penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuhnya harus disamakan dengan anggapan-

anggapan yang muncul tentang tubuh ideal. Smolak dan Thompson (2009) juga menyatakan bahwa tingkat citra tubuh seseorang digambarkan dengan seberapa mampu seseorang tersebut sudah merasa puas tentang bagian-bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan, serta adanya tingkat penerimaan citra tubuh yang sebagian besar bergantung pada dampak sosial budaya yang terdiri dari empat aspek, yaitu: reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan individu dan identifikasi terhadap orang lain. Citra tubuh yang harus dimiliki oleh seseorang idealnya adalah positif, sehingga ia mampu menerima dirinya sendiri tanpa harus memikirkan standar tubuh orang lain.

Seseorang yang kekurangan berat badan maupun kelebihan berat badan akan mendapatkan pandangan yang negatif oleh masyarakat sekitar. Pandangan tentang citra tubuh dapat menciptakan rasa tidak aman dan kurang percaya diri. Mahasiswa memiliki masalah dengan citra tubuh karena mereka merasa perlu menjadi kurus dan ideal agar dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Mahasiswa juga mungkin sering menerima komentar negatif dan ejekan yang menyakitkan dari teman sebaya tentang bagaimana penampilan mereka. Meskipun komentar tersebut hanya dianggap sebagai bahan candaan oleh mereka, namun hal tersebut mampu mempengaruhi citra tubuh pada seseorang tersebut.

Masalah citra tubuh juga terjadi pada mahasiswa Kedokteran Gigi. Hal tersebut dikarenakan mereka bekerja dibagian pelayanan dimana seseorang dituntut untuk memberikan penampilan yang indah bahkan sempurna. Bukan hanya teman sebaya melontarkan komentar negatif tentang penampilan tersebut, nyatanya beberapa dosen juga secara tidak sengaja ikut melontarkan komentar negatif tentang penampilan para mahasiswa. Hal tersebut rupanya mempengaruhi mahasiswa sehingga para mahasiswa jadi mempunyai citra tubuh yang negatif.

Menurut Amalia (2007), kesenjangan antara bentuk tubuh yang dipersepsi dengan bentuk tubuh ideal akan memunculkan rasa tidak puas terhadap tubuh yang dimiliki. Ketidakpuasan ini bisa datang dari diri sendiri ataupun dari orang sekitar. Tubuh dinilai sebagai aset berharga yang dimiliki oleh setiap manusia. Seringkali tubuh juga dijadikan sebagai tolak ukur kecantikan seseorang. Hasil

dari survey ZAP Clinic pada 17.889 wanita di Indonesia terdapat lebih dari 70% wanita mendefinisikan cantik sebagai suatu kondisi dimana kulit tubuh dan wajah terlihat bersih, cerah dan berkilau. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Money (2010) juga menemukan hasil bahwa ternyata kadar ketidakpuasan bentuk tubuh cukup tinggi dan hal tersebut mendorong perempuan di Irlandia untuk melakukan diet. Hal ini bisa menyebabkan seseorang berusaha untuk merubah penampilannya agar dapat mengikuti cantik ideal menurut masyarakat (Denich dan Ifdil, 2015).

Hasil wawancara kepada subjek pada tanggal 12 Desember 2022 berinisial S berusia 21 tahun, berjenis kelamin perempuan yang merupakan mahasiswa angkatan 2019 didapatkan informasi sebagai berikut:

“Sejujurnya saya merasa masih kurang puas dengan tubuh yang saya miliki, karena saya merasa bahwa tubuh yang saya miliki tidak secantik dan seindah yang dimiliki oleh teman-teman saya, sehingga saya sering merasa iri terhadap tubuh yang dimiliki oleh teman-teman saya. Terlebih lagi beberapa kali saya dikasih tau oleh teman saya untuk menjaga makan saya agar tubuh saya tidak makin gendut.”

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 18 Desember 2022 dengan subjek berinisial A berusia 21 tahun, berjenis kelamin perempuan yang merupakan mahasiswa angkatan 2019, yang mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Seringkali saya merasa bingung memilih outfit yang harus saya pakai. Jadi membutuhkan waktu yang lumayan lama hanya untuk memutuskan mengenakan outfit apa untuk pergi di hari itu. Hal itu karena saya belum bisa menerima tubuh yang saya punya sepenuhnya, makanya saya seringkali merasa kebingungan..”

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 18 Desember dengan subjek berinisial P berusia 21 tahun, berjenis kelamin laki-laki yang merupakan mahasiswa angkatan 2019, yang mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya merasa masih kurang puas dengan tubuh yang saya punya, saya merasa badan saya masih terlalu kurus. Hal tersebut bisa terjadi mungkin karena saya belum memahami tubuh saya dengan baik, serta belum dapat menerima tubuh yang saya miliki sepenuhnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek S, A, dan P terdapat kecenderungan memandang negatif pada tubuh yang mereka miliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi citra tubuh adalah konsep diri (Thompson, 2000). Pada penelitian ini, faktor yang digunakan adalah faktor konsep diri. Solihatin

(2017) mengatakan bahwa semakin solid konsep diri pada individu, membuktikan semakin kuat pula individu tersebut dalam menjalankan kehidupan yang penuh rintangan.

Menurut Burns (1993) mengatakan konsep diri ialah hubungan antara tindakan dan kepercayaan tentang diri sendiri. Konsep diri juga merupakan salah satu faktor penting tentang kepribadian manusia. Konsep diri adalah sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Konsep diri dibutuhkan untuk mampu memahami manusia dan perilakunya berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing individu. Menurut Stuart dan Sundeen (2005) konsep diri adalah bingkai seseorang untuk berhubungan dengan lingkungan luar, oleh karena itu sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Rakhmat (2005) menjelaskan bahwa konsep diri adalah dengan melakukan pengamatan pada diri sendiri sehingga sampai pada gambaran dan penilaian pada diri sendiri. Menurut Sarwono (2009), konsep diri adalah pandangan seseorang pada aspek diri sendiri yaitu aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang terbentuk karena adanya pengalaman masa lalu dan hubungan dengan orang lain.

Masyarakat dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan konsep diri. Cara sederhananya dengan memanfaatkan metode *The Looking Glass Self*, yaitu segala sesuatu yang kita lihat saat bercermin, hal itulah yang terlihat pada imajinasi diri, seperti kaca cermin yang memantulkan penilaian-penilaian yang dibayangkan oleh orang lain tentang diri sendiri. Karakteristik seseorang yang mempunyai konsep diri positif adalah seseorang yang mempunyai kepercayaan untuk mengatasi masalah, merasa seimbang dengan orang lain, menyetujui pujian tanpa rasa malu, mampu memperbaiki diri. Seseorang yang mempunyai konsep diri negatif adalah seseorang yang sensitif pada kritikan, responsif pada pujian, merasa tidak diperhatikan atau tidak disukai orang lain (Widiarti, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan *body image* pada perempuan dewasa awal. Lebih lanjut, terdapat penelitian yang sama oleh Sri

(2021) dimana menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dan citra tubuh pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, terdapat penelitian yang sama oleh Nesha (2020) dimana menunjukkan hasil tidak ada korelasi antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merasa penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh. Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini melibatkan mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X sebagai subjek penelitian untuk memperluas salah satu faktor lain yaitu jenis kelamin. Penelitian ini penting untuk diteliti supaya mahasiswa dapat mengetahui hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan referensi pada penelitian lain dan juga dapat dijadikan sumber sekunder bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi tentang hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan peneliti yang telah menemukan fenomena atau permasalahan yang terjadi di masyarakat serta juga untuk menguji kemampuan peneliti dalam menganalisis hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Citra Tubuh

1. Pengertian Citra Tubuh

Citra tubuh menurut Thompson (2000) adalah penilaian terhadap ukuran tubuh, berat maupun aspek tubuh lain yang menjurus pada penampilan fisik individu. Amalia (2007) menyatakan bahwa citra tubuh adalah pemahaman individu tentang ketidaksesuaian bentuk tubuh yang dimilikinya dengan bentuk tubuh yang ideal sehingga memunculkan rasa ketidakpuasan. Naimah (2008) juga mengatakan bahwa citra tubuh dianggap sebagai tindakan yang dimiliki oleh seseorang terhadap tubuhnya, penilaian atau cara pandang seseorang terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya, serta persepsi tentang bentuk tubuh dan ukuran tubuh berlandaskan pengetahuan sosial yang dimiliki.

Pengertian citra tubuh juga dikemukakan oleh Sari (2012), yaitu perasaan seseorang terhadap tubuh yang dimiliki. Apabila seseorang memandang tubuh yang dimiliki secara positif maka citra tubuh yang dimilikinya akan positif, namun apabila seseorang memandang tubuh yang dimiliki secara negatif maka citra tubuh yang dimilikinya negatif pula. Rombe (2014) juga mengatakan bahwa citra tubuh merupakan suatu tindakan atau perasaan puas yang dimiliki oleh seseorang tentang tubuhnya sehingga hal tersebut dapat menciptakan suatu penilaian positif dan negatif pada dirinya tersebut.

Cash dan Smolak (2011) mengatakan citra tubuh adalah hasil dari sebuah pengalaman psikologis yang dialami oleh seseorang, sehingga hal tersebut mempengaruhi pikiran, pandangan, serta perasaan seseorang terhadap penampilan fisiknya. Citra tubuh sifatnya subjektif, karena hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan pengalaman sosial dari masing-masing individu yang mampu membuat individu tersebut merasa puas ataupun tidak terhadap bagian-bagian tubuh yang dimiliki maupun penampilan fisik secara keseluruhan. Citra tubuh bukanlah sesuatu hal

yang tetap, melainkan sesuatu hal yang dapat berubah. Perubahannya ternyata dapat dipengaruhi oleh imajinasi, emosi, lingkungan, pengalaman fisik, serta persepsi yang dimiliki. Oleh karena itu, proses lingkungan sosial pasti terjadi dalam pembentukan citra tubuh pada individu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa citra tubuh merupakan evaluasi bentuk dan ukuran tubuh individu yang dipersepsi dengan bentuk tubuh yang ideal dan bagaimana orang lain memberikan penilaian terhadap dirinya.

2. Aspek-Aspek Citra Tubuh

Cash dan Pruzinky (2002) menyebutkan beberapa aspek dari citra tubuh yaitu:

a. Evaluasi penampilan (*appearance evaluation*)

Penilaian terhadap tubuh yang dimiliki, perasaan menarik atau tidak menarik, serta perasaan nyaman terhadap penampilan yang dimiliki secara menyeluruh.

b. Orientasi penampilan (*appearance orientation*)

Menilai perhatian seseorang terhadap penampilan yang dimilikinya dan usaha seseorang untuk memperbaiki hal tersebut.

c. Kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*)

Rasa puas ataupun tidak puas seseorang akan bagian tubuh tertentu seperti wajah, rambut, paha, pinggul, kaki, pinggang, perut, tampilan otot, berat. Maupun tinggi badan, serta penampilan secara menyeluruh.

d. Kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*)

Menggambarkan perasaan cemas seseorang terhadap kegemukan dan kewaspadaan akan berat badan yang ditampilkan melalui perilaku nyata dalam aktivitas sehari-hari, seperti kecenderungan melakukan diet untuk menurunkan berat badan serta membatasi pola makan.

e. Pengkategorian ukuran tubuh (*self-classified weight*)

Bagaimana seseorang memperhatikan, menanggapi, dan menimbang berat badan yang dimilikinya.

Menurut Grogan (2008) ada 3 aspek citra tubuh, yakni:

a. Aspek persepsi

Seseorang mengatur dan mengartikan kondisi fisiknya melalui proses membandingkan ukuran tubuh menggunakan pemahaman tentang dirinya sendiri sehingga muncul impian atau hasrat untuk mempunyai tubuh dan penampilan yang lebih baik.

b. Aspek perasaan

Emosi atau perasaan seseorang tentang tubuh yang dimiliki. Perasaan yang tumbuh bisa berupa perasaan positif maupun perasaan negatif tentang tubuh yang dimiliki.

c. Aspek penilaian

Penilaian tentang tubuh yang dimiliki melalui pemahaman tentang membandingkan fisik diri sendiri dengan diri orang lain, serta bagaimana pandangan seseorang dalam memberikan pendapat tentang ukuran tubuh yang dimiliki.

Menurut Cash dan Smolak (2011) ada 4 aspek citra tubuh, yaitu :

a. Kepuasan subjektif global (*Global Subjective Satisfaction*)

Tanggapan seseorang dalam melakukan penilaian tentang bentuk, ukuran, serta berat badan.

b. Perasaan mengenai penampilan (*Affective Distress Regarding Appearance*)

Emosi atau perasaan seseorang tentang penampilan yang dimilikinya. Hal ini biasanya berasal dari kecemasan, tekanan, serta perasaan seseorang tentang penampilan dan bentuk fisik yang dimiliki.

c. Aspek kognitif citra tubuh (*Cognitive Aspect of Body Image*)

Suatu faktor yang berhubungan dengan citra tubuh seperti contohnya, kepercayaan, skema penampilan, maupun pemikiran

tentang hal-hal yang menyimpang pada tubuh serta investasi kognitif dalam penampilan.

- d. Aspek behavioral citra tubuh (*Behavioral Aspect of Body Image*)
Hasil dari ketidakpuasan seseorang tentang bentuk tubuh yang dimiliki. Hal itu sering dilakukan oleh orang-orang dengan menghindari sebuah perilaku tertentu, sehingga menyebabkan munculnya perilaku baru seperti olahraga yang berlebihan, pola makan yang tidak wajar, serta hal-hal berlebihan yang dilakukan seperti mengasingkan diri karena merasa bentuk tubuh yang dimiliki tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan, peneliti menggunakan aspek citra tubuh menurut teori yang dikemukakan oleh Grogan (2008) yaitu aspek persepsi, aspek perasaan, aspek penilaian.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh

Spangler dan Carroll (2001) menjelaskan terdapat 5 faktor yang mempengaruhi citra tubuh, yaitu:

- a. Budaya
Keindahan budaya secara spesifik serta keinginan moral dapat tumbuh apabila dikembangkan oleh budaya yang ada sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat terhadap bentuk tubuh dan berat badan yang dimiliki. Selain itu, budaya yang bervariasi juga dapat memberikan standar yang berbeda terhadap tubuh.
- b. Media massa
Media massa mempunyai dampak yang sangat besar terhadap citra tubuh seseorang.
- c. Jenis kelamin
Jenis kelamin dipandang mempunyai kontribusi yang signifikan pada citra tubuh ideal. Hal tersebut didukung dengan ungkapan bahwa laki-laki lebih sering melaporkan kepuasan akan citra tubuh yang dimiliki dibandingkan perempuan.
- d. Usia

Kategori yang dimiliki oleh kepuasan tubuh cenderung lebih bervariasi berdasarkan usia dan tahap perkembangan. Hal tersebut dikarenakan orang dewasa dinilai sudah mampu memahami perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan menerima perubahan tersebut.

e. Agama

Agama rupanya mempunyai pandangan tersendiri tentang citra tubuh berdasarkan ketentuan dalam agama. Agama juga mempunyai pengaruh yang cukup besar pada masyarakat sehingga mereka dapat memandang dan memaknai citra tubuh yang dimiliki berdasarkan ketentuan dalam agama itu sendiri.

Cash dan Pruzinsky (2002) menyatakan terdapat beberapa faktor-faktor pembentuk citra tubuh pada diri individu, yaitu:

a. Media massa

Konten-konten dalam media massa rupanya dapat mempengaruhi citra tubuh seseorang, dikarenakan hal tersebut sering menunjukkan tayangan berisi standar tubuh yang ideal.

b. Keluarga

Orang tua rupanya sosok yang memiliki peran penting dalam proses sosialisasi anak, sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh citra tubuh pada anak.

c. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal rupanya cenderung membuat individu mulai membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Hal tersebut akan memberikan pengaruh konsep diri pada penampilan fisiknya.

Thompson (2000) menyatakan terdapat beberapa faktor-faktor pembentuk citra tubuh, yaitu:

a. Pengaruh berat badan dan persepsi gemuk/kurus

Keinginan untuk menjadikan berat badan tetap ideal dengan cara menjaga pola makan dan rutin berolahraga, sehingga pandangan terhadap citra tubuh yang dimilikinya akan baik seperti impiannya.

b. Budaya

Munculnya pengaruh di lingkungan individu serta bagaimana budaya menjelaskan beberapa norma tentang penampilan fisik yang menarik.

c. Siklus hidup

Individu memiliki keinginan untuk mempunyai bentuk tubuh seperti masa lalu.

d. Masa kehamilan

Sebuah proses dimana seseorang menjaga pertumbuhan sang anak dalam kandungan, tanpa adanya peristiwa yang kurang menyenangkan dalam masa kehamilan.

e. Sosialisasi

Munculnya pengaruh dari lingkungan sekitar memudahkan seseorang untuk ikut terpengaruh.

f. Konsep diri

Pandangan individu terhadap dirinya sendiri tentang penilaian diri maupun penilai sosial.

g. Peran gender

Seseorang lebih cepat terpengaruh oleh sesuatu hal yang baru ataupun asing, oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi citra tubuh seseorang.

h. Pengaruh distorsi citra tubuh pada diri individu

Pandangan seseorang yang bersifat negatif kepada tubuhnya bisa menyebabkan munculnya sikap yang buruk.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi citra tubuh, yaitu: budaya, media massa, jenis kelamin, usia, agama, keluarga, hubungan interpersonal, pengaruh berat

badan atau persepsi gemuk/kurus, siklus hidup, masa kehamilan, sosialisasi, konsep diri, peran gender, pengaruh distorsi citra tubuh pada diri individu.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri menurut Sarwono (2009) adalah seluruh persepsi individu terhadap aspek dalam dirinya yang meliputi aspek sosial, aspek fisik dan aspek psikologi yang terbentuk karena interaksi individu dengan orang lain serta pengalaman masa lalu individu. Feldman (2012) menyatakan bahwa konsep diri terdiri dari citra tubuh, ideal diri, harga masa individu yang akan melalui masa krisis dimana individu mulai berusaha untuk menemukan identitas diri. Pengertian konsep diri juga dikemukakan Sunaryo (2011) yaitu proses hubungan yang terdiri dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari individu.

Ali dan Asrori (2014) beranggapan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang terlibat secara aktif memainkan peran. Selain itu seseorang yang memiliki interaksi sosial yang baik biasanya mampu mengatasi berbagai macam masalah di dalam pergaulan dan tidak akan mengalami kesulitan untuk menjali hubungan dengan orang baru (Liliweri, 2007). Solihatin (2017) mengatakan semakin kuat konsep diri yang dimiliki seseorang, maka menunjukkan semakin tangguh pula seseorang tersebut dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan.

Hendriarti (2006) mengatakan bahwa konsep diri adalah deskripsi yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya, yang dibentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman yang didapatkan karena hubungan dengan lingkungan sekitar. Konsep diri juga bukanlah faktor bawaan, namun berkembang dari sebuah pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Widiarti (2017) menjelaskan bahwa karakteristik seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah seseorang yang mempunyai kepercayaan untuk mengatasi masalah, menerima pujian tanpa rasa malu, dan dapat memperbaiki diri. Sedangkan, seseorang yang mempunyai

konsep diri negatif adalah seseorang yang peka pada kritikan, merasa tidak mendapatkan perhatian dari orang lain maupun disukai orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri merupakan persepsi individu yang meliputi aspek sosial, fisik dan psikologi yang terbentuk karena pengalaman masa lalu individu ketika individu sedang mulai mencari identitas diri.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Bracken (2009) menyebutkan beberapa aspek dari konsep diri yaitu:

a. *Academic self-concept*

Konsep diri akademik menjelaskan bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya di lingkungan akademik atau hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan akademik, pencapaian, keterampilan intelektual, kontribusi, penerimaan ide, saran dari orang lain di lingkungan akademik.

b. *Affect self-concept*

Pemahaman diri dan tanggapan terhadap perasaan seseorang tentang suatu keadaan ataupun masalah yang berhubungan dengan perasaan yang dialami oleh individu. Contohnya seseorang mudah merasa marah, cemas, sedih, malu. Keterampilan dalam mengendalikan semua emosi negatif dan selalu menjaga sikap positif adalah salah satu kunci untuk mempertahankan konsep diri yang positif.

c. *Competence self-concept*

Kompetensi diartikan sebagai penilaian dari seseorang tentang dirinya serta keahlian yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang tersebut.

d. *Family self-concept*

Perasaan seseorang terhadap dirinya sebagai anggota keluarga yang memiliki pengaruh dari faktor eksternal dan internal seseorang di dalam keluarga, contohnya pola asuh, kesehatan, kegagalan dan keberhasilan di dalam lingkungan keluarga.

e. *Physical self-concept*

Konsep diri fisik adalah bagaimana perasaan seseorang tentang fisik yang dimilikinya mencakup penampilan (daya tarik, warna kulit, atau ukuran tubuh), kesehatan dan memiliki fisik yang terbatas (fisik yang terbatas, kesehatan kronis, atau cacat) dan keterampilan (stamina, kelincahan, atau penguasaan atletis).

f. *Social self-concept*

Konsep diri sosial menggambarkan hal-hal yang dirasakan individu tentang kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, serta mampu diterima di lingkungan masyarakat dengan baik.

Menurut Pudjijogjanti (1993) ada 3 aspek konsep diri, yaitu :

a. Konsep diri general

Upaya seseorang dalam memagami apa yang ada dalam dirinya secara keseluruhan dan hal itu sulit untuk dirubah karena sudah menyatu pada diri seseorang.

b. Konsep diri mayor

Upaya seseorang dalam mengetahui lingkungan sosial, akademis, serta fisik yang dimiliki atau yang ada dalam diri seseorang.

c. Konsep diri spesifik

Upaya seseorang dalam memahami diri sendiri yang mempunyai hubungan dengan aktivitas kegiatan sosial, fisik maupun akademis.

Menurut Hurlock (1999) ada dua aspek konsep diri, yaitu :

a. Aspek fisik

Sejumlah konsep yang dimiliki oleh seseorang tentang penampilan, arti penting tubuh, kesesuaian dengan jenis kelamin, serta perasaan gengsi kepada orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisik yang dimiliki.

b. Aspek psikologis

Evaluasi seseorang tentang kondisi mental dalam dirinya, seperti harga diri, rasa percaya diri, dan kemampuan maupun ketidakmampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan, peneliti menggunakan aspek konsep diri menurut teori yang dikemukakan oleh Bracken (2009) yaitu *academic self-concept*, *affect self-concept*, *competence self-concept*, *family self-concept*, *physical self-concept*, *social self-concept*.

3. Faktor-Faktor Konsep Diri

Herawati (2017) menyatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

a. Jenis kelamin

Prasangka sosial yang muncul dalam lingkungan sekitar rupanya mempunyai peran yang penting dalam menentukan bagaimana seseorang dengan jenis kelamin yang berbeda bertindak dan berpikir.

b. Harapan-harapan

Prasangka sosial ternyata mempunyai peran yang penting ketika memutuskan harapan-harapan apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang terhadap dirinya sendiri yang ternyata hal tersebut merupakan cerminan harapan-harapan orang lain kepada dirinya.

c. Suku bangsa

Dalam lingkungan masyarakat yang memiliki bermacam-macam jenisnya ternyata ada yang dianggap sebagai kelompok minoritas dan mayoritas. Sehingga ketika kelompok minoritas tidak mampu memperlihatkan kelebihan yang dimiliki maka kelompok tersebut cenderung menunjukkan konsep diri yang negatif.

d. Nama dan pakaian

Nama dan pakaian rupanya memiliki pengaruh yang penting dalam diri individu ketika memperkembangkan konsep dirinya.

e. Tingkat pendidikan dan pekerjaan

Seseorang yang mempunyai tingkatan pendidikan yang tinggi akan dipandang dengan baik oleh lingkungannya sehingga memunculkan konsep diri yang positif pada individu tersebut.

Hurlock (2011) menjelaskan terdapat 7 faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

a. Usia kematangan

Seseorang yang mempunyai usia yang matang dengan cepat dianggap dan diperlakukan sebagai seseorang yang dewasa sehingga mampu mengembangkan konsep diri yang menyenangkan serta mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan sosialnya.

b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda yang dimiliki oleh seseorang akan membuat seseorang tersebut merasa rendah diri. Mereka juga merasa bahwa apabila mereka mempunyai cacat secara fisik akan menyebabkan seseorang merasa malu. Sedangkan ketika seseorang memiliki daya tarik fisik yang indah akan membuat mereka merasa percaya diri.

c. Nama dan julukan

Nama dan julukan yang buruk rupanya juga dapat mempengaruhi konsep diri. Sehingga ketika mereka mempunyai nama yang buruk mereka akan merasa malu dan hal tersebut akan membuat mereka merasa rendah diri.

d. Hubungan keluarga

Seseorang apabila memiliki hubungan yang erat dengan keluarganya maka akan mencerminkan sikap yang baik sehingga dapat diterima dengan baik pula oleh lingkungannya.

e. Teman-teman sebaya

Teman ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pola kepribadian seseorang. Sehingga ketika seseorang berada di lingkungan pertemanan yang baik maka konsep diri yang muncul pada dirinya juga akan baik.

f. Kreativitas

Seseorang yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan memberikan dampak yang baik pada konsep dirinya.

g. Cita-cita

Ketika seseorang mempunyai cita-cita yang tidak dapat tercapai hal tersebut akan membuatnya merasa gagal sehingga muncul rasa tidak percaya diri pada dirinya dan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk melakukan apapun. Sebaliknya, ketika seseorang dapat menentukan cita-cita nya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka ia akan menerima apapun hasilnya dengan lapang dada.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu: jenis kelamin, harapan-harapan, suku bangsa, nama dan pakaian, tingkat pendidikan dan pekerjaan, usia kematangan, penampilan diri, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas, dan cita-cita.

C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Citra Tubuh

Citra tubuh rupanya sangat mempengaruhi diri seseorang tentang penampilan dan tubuh yang dimiliki sehingga seringkali merasa tidak puas dengan tubuh yang dimiliki. Citra tubuh yang harus dimiliki oleh seseorang idealnya adalah citra tubuh yang positif, namun tidak jarang pula ditemui seseorang yang mempunyai citra tubuh yang negatif. Oleh karenanya, konsep diri dibutuhkan pada individu agar mampu memahami manusia dan perilakunya berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing. Semakin solid konsep diri pada individu, membuktikan semakin kuat pula individu tersebut menjalankan kehidupan yang penuh dengan rintangan (Solihatin, 2017).

Thompson (2000) mengungkapkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh, yaitu: pengaruh berat badan dan persepsi gemuk/kurus, budaya, siklus hidup, masa kehamilan, sosialisasi, konsep diri, peran gender, dan pengaruh distorsi citra tubuh pada diri individu. Menurut Koentjoro dan Esti (2000) konsep diri adalah keseluruhan dari

pandangan realistis, harapan, dan penilaian terhadap fisik, emosi, etika, moral, keluarga, seksualitas, sosial, kemampuan kognitif dan diri sendiri secara menyeluruh. Dalam diri individu terdapat konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif adalah seseorang yang dapat menerima seluruh pengalaman tentang dirinya dengan baik. Sedangkan, konsep diri negatif adalah individu yang tidak mempunyai pemahaman dan pikiran tentang diri sendiri, memberikan penilaian negatif terhadap dirinya sendiri, serta cemas ketika menghadapi informasi yang kurang baik tentang dirinya.

Munculnya konsep diri positif, negatif serta perubahan dan peranan fisik itu nantinya akan memberikan dampak pada kepuasan ataupun ketidakpuasan terhadap tubuh yang dimiliki. Apabila seseorang tidak mempunyai pengetahuan dan pandangan yang baik tentang diri sendiri, memberikan penilaian yang negatif serta selalu merasa cemas akan mempunyai citra tubuh yang negatif. Namun, jika seseorang memiliki pengetahuan dan pandangan yang baik tentang diri sendiri, memberikan penilaian yang positif terhadap diri sendiri, maka ia akan mempunyai citra tubuh yang positif.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan citra tubuh memiliki hubungan. Konsep diri dapat mempengaruhi citra tubuh seseorang.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin baik citra tubuh mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki maka semakin buruk citra tubuh mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Penentuan identifikasi variabel menjadi salah satu syarat dalam membantu proses penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Identifikasi variabel akan menjadi dasar dari suatu penelitian dengan menentukan dasar-dasar dan batasan-batasan yang akan dilakukan selama penelitian untuk memudahkan proses penelitian bagi peneliti.

Sugiyono (2013) menjelaskan variabel penelitian adalah semua bentuk yang sudah ditetapkan terlebih dahulu lalu dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Tergantung : Citra Tubuh
2. Variabel bebas : Konsep Diri

B. Definisi Operasional

1. Citra Tubuh

Citra tubuh adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh seseorang tentang tubuhnya yang berhubungan dengan penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuhnya harus disamakan dengan persepsi-persepsi yang muncul tentang tubuh ideal.

Citra tubuh dalam penelitian ini diukur menggunakan skala citra tubuh yang disusun berdasarkan aspek citra tubuh dari Grogan (2008) yang meliputi aspek persepsi, aspek perasaan, dan aspek penilaian. Semakin tinggi skor citra tubuh, semakin positif citra tubuh yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah skor citra tubuh, semakin negatif citra tubuh yang dimiliki.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah proses hubungan yang terdiri dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari individu. Konsep diri

terdiri dari citra tubuh, ideal diri, harga masa individu yang akan melalui masa kritis dimana individu mulai berusaha untuk mencari identitas diri.

Konsep diri dalam penelitian ini diungkapkan dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek konsep diri dari Bracken (2009) yang meliputi *academic self-concept*, *affect self-concept*, *competence self-concept*, *family self-concept*, *physical self-concept*, dan *social self-concept*. Semakin tinggi skor konsep diri, semakin baik konsep diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai, semakin buruk konsep diri yang dimiliki.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah dari subjek yang masuk ke wilayah generalisasi dalam suatu penelitian. Populasi berbentuk sifat dan kualitas, yang semuanya dapat diperiksa, yang kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian kali ini yaitu seluruh mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X yang berjumlah 224 orang. Jumlah total populasi mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X dengan rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	48
2.	2021	77
3.	2022	99
	Total	224

2. Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan sampel adalah bagian yang berasal dari jumlah serta karakteristik yang menjadi bagian dari populasi, oleh karena itu jumlah sampel yang diambil untuk penelitian harus sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan dan mampu mewakili jumlah populasi dari tempat penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik untuk mengambil sampel dalam suatu populasi. Menurut Sugiyono (2019) agar dapat menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Pengkajian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, yaitu menggambar subjek secara acak berdasarkan total populasi daripada berdasarkan individu (Azwar, 2015).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah atribut variabel yang akan dibahas pada tahap ini. Hasil pengisian skala berupa data kuantitatif yang didapatkan dari tanggapan responden (Azwar, 2015). Skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Skala Citra Tubuh

Skala citra tubuh menggunakan skala modifikasi dari Wilianto (2017). Modifikasi yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian yang memiliki skor reliabilitas 0,916 yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Grogan (2008). Aspek citra tubuh terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek persepsi, aspek perasaan, aspek penilaian.

Aspek ini kemudian disusun menjadi suatu aitem *favorable* (pernyataan yang mendukung) dan aitem *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung). Skor pada penelitian ini memiliki rentan nilai jawaban satu (1) hingga skor empat (4). Aitem *favorable* dan *unfavorable* memiliki 4 skor, yang terdiri dari skor 4 berarti pilihan jawaban dari sangat sesuai (SS), skor yang memiliki nilai 3 berarti pilihan jawaban dari sesuai (S), skor yang memiliki nilai 2 berarti pilihan jawaban dari tidak sesuai (TS), dan skor yang memiliki nilai 1 berarti pilihan jawaban dari sangat tidak sesuai (STS). Skala citra tubuh akan dijelaskan dalam tabel 2.

Tabel 2. Skala Citra Tubuh

No.	Aspek- aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek persepsi	6	6	12
2.	Aspek perasaan	6	6	12
3.	Aspek penilaian	6	6	12
	Total	18	18	36

2. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri menggunakan skala modifikasi dari Soraya (2019). Modifikasi yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian yang memiliki skor reliabilitas 0,896 yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bracken (2019). Aspek konsep diri terdiri dari beberapa aspek, yaitu *academic self-concept*, *affect self-concept*, *competence self-concept*, *family self-concept*, *physical self-concept*, dan *social self-concept*.

Aspek ini kemudian disusun menjadi suatu aitem *favorable* (pernyataan yang mendukung) dan aitem *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung). Skor pada penelitian ini memiliki rentan nilai jawaban satu (1) hingga skor empat (4). Aitem *favorable* dan *unfavorable* memiliki 4 skor, yang terdiri dari skor 4 berarti pilihan jawaban dari sangat sesuai (SS), skor yang memiliki nilai 3 berarti pilihan jawaban dari sesuai (S), skor yang memiliki nilai 2 berarti pilihan jawaban dari tidak sesuai (TS), dan skor yang memiliki nilai 1 berarti pilihan jawaban dari sangat tidak sesuai (STS). Skala konsep diri akan dijelaskan dalam tabel 3.

Tabel 3. Skala Konsep Diri

No.	Aspek- aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Academic self-concept</i>	4	4	8
2.	<i>Affect self-concept</i>	4	4	8
3.	<i>Competence self-concept</i>	4	4	8
4.	<i>Family self-concept</i>	4	4	8
5.	<i>Physical self-concept</i>	4	4	8
6.	<i>Social self-concept</i>	4	4	8
	Total	24	24	48

E. Validitas, Uji Daya beda Aitem dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah proses pengujian tingkat keakuratan alat ukur dalam melakukan fungsinya. Validitas mengukur seberapa besar kepercayaan yang bisa diberikan pada kesimpulan dalam penelitian ini dan tergantung pada tingkat keakuratan data yang didapat (Azwar, 2017). Oleh karena itu alat tes dikatakan baik apabila mempunyai validitas yang tinggi sehingga dapat diperoleh hasil yang akurat dan cermat.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang menunjukkan sejauh mana aitem yang dibuat dalam alat ukur mencakup keseluruhan dari alat ukur yang digunakan. Validitas yang akan digunakan yaitu penggunaan instrumen penelitian melalui analisa rasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

2. Daya Beda Aitem

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda daya aitem dengan cara menghitung koefisiensi hubungan antara skor aitem dengan skor skala. Batasan dari kriteria ketika memilih sebuah aitem berlandaskan korelasi dari aitem total yaitu $r_{ix} \geq 0,30$, dapat diartikan bahwa daya beda dengan koefisien korelasi minimal 0,30 dikatakan memuaskan dengan r_{ix} atau $r_{i(x-i)} \geq 0,30$ dikatakan

berdaya beda rendah (Azwar, 2017). Aitem yang mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30 dapat dijadikan skala.

Uji daya beda aitem pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan mengkorelasikan subjek pada aitem dengan skor total menggunakan bantuan program *computer SPSS (Statistical Packages for Social Science)*.

3. Estimasi Koefisiensi Reliabilitas

Tes dan skala psikologi menuntut koefisiensi reliabilitas yang tinggi agar dianggap memuaskan (Azwar, 2017). Metode pengujian estimasi reliabilitas penelitian pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* yang tersedia di SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) dengan alasan konsisten internal. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan skor setiap aitem pada alat ukur.

F. Teknik Analisis Data

Perolehan data selanjutnya di analisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode analisis *product moment* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang terdapat dalam penelitian yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti akan melaksanakan orientasi kanchah penelitian terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyiapkan penelitian supaya berjalan dengan baik. Penelitian ini berhubungan dengan konsep diri dan citra tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi di Universitas X.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa angkatan 2021 yang ada di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X dengan jumlah 77 mahasiswa.

Alasan peneliti memilih Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X dijadikan sebagai tempat penelitian:

- a. Adanya masalah yang ditemukan yang berkaitan dengan judul penelitian
- b. Lokasi belum pernah dilakukan penelitian sejenis
- c. Adanya izin dari pihak Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X untuk melakukan penelitian.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian harus disiapkan dengan baik karena hal ini merupakan langkah penting dalam proses penelitian, hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir resiko kesalahan dalam melakukan sebuah penelitian. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan perizinan penelitian kepada pihak Universitas dan Fakultas, menyusun alat ukur penelitian, dan melakukan *try out* alat ukur dalam bentuk skala dan tes

dengan tujuan untuk memperoleh realibilitas dan validitas yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

a. Tahap Perizinan

Perizinan penelitian merupakan bagian penting sebelum melakukan penelitian di suatu tempat. Peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pihak rektorat Universitas Muhammadiyah Semarang dengan nomor 333/C.1/Psi-SA/III/2023 dan kepada pihak dekanat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X dengan nomor 465/C.1/Psi-SA/V/2023 perihal permohonan izin penelitian.

b. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur adalah proses mempersiapkan alat yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menyusun skala untuk menghimpun data dari responden. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala konsep diri serta skala citra tubuh.

Penyusunan skala dalam penelitian ini tersusun dari 4 pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai). Pada aitem *favorabel* akan diberikan skor yang bergerak dari satu sampai empat, dengan ketentuan: STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapatkan skor 1, TS (Tidak Sesuai) mendapatkan skor 2, S (Sesuai) mendapatkan skor 3 dan SS (Sangat Sesuai) mendapatkan skor 4. Sedangkan pada aitem *unfavorabel* akan diberikan skor yang bergerak dari empat sampai satu, dengan ketentuan: STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapatkan skor 4, TS (Tidak Sesuai) mendapatkan skor 3, S (Sesuai) mendapatkan skor 2 dan SS (Sangat Sesuai) mendapatkan skor 1.

1) Skala Citra Tubuh

Penelitian ini memakai skala citra tubuh yang dimodifikasi dari Wilianto (2017) yang disusun berdasarkan aspek yang

dikemukakan oleh Grogan (2008) yakni aspek persepsi, aspek perasaan, dan aspek penilaian. Skala citra tubuh dalam penelitian ini memiliki aitem sebanyak 36 aitem, dimana didalamnya terbagi menjadi 18 aitem *favorabel* serta 18 aitem *unfavorabel*. Distribusi sebaran skala citra tubuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Citra Tubuh

No.	Aspek Citra Tubuh	Nomer Aitem <i>Favorable</i>	Nomer Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	Aspek persepsi	1,7,13,19,25,31	4,10,16,22,28,34	12
2.	Aspek perasaan	2,8,14,20,26,32	5,11,17,23,29,35	12
3.	Aspek penilaian	3,9,15,21,27,33	6,12,18,24,30,36	12
	Total	18	18	36

2) Skala Konsep Diri

Penyusunan skala konsep diri pada penelitian ini menggunakan skala modifikasi dari Soraya (2019) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bracken (2019) yaitu *academic self-concept*, *affect self-concept*, *competence self-concept*, *family self-concept*, *physical self-concept*, dan *social self-concept*. Skala konsep diri ini akan terdiri dari 48 aitem, yang terbagi menjadi 24 aitem *favorabel* dan 24 aitem *unfavorabel*. Berikut adalah tabel distribusi sebaran skala konsep diri:

Tabel 5. Distribusi Sebaran Aitem Skala Konsep Diri

No.	Aspek Konsep Diri	Nomer Aitem <i>Favorable</i>	Nomer Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	<i>Academic self-concept</i>	1,13,25,37	7,19,31,43	8
2.	<i>Affect self-concept</i>	2,14,26,38	8,20,32,44	8
3.	<i>Competence self-concept</i>	3,15,27,39	9,21,33,45	8
4.	<i>Family self-concept</i>	4,16,28,40	10,22,34,46	8
5.	<i>Physical self-concept</i>	5,17,29,41	11,23,35,47	8
6.	<i>Social self-concept</i>	6,18,30,42	12,24,36,48	8
	Total	24	24	48

c. Uji Coba Alat Ukur

Salah satu tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk mengetahui seberapa layak alat ukur untuk digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 11 Juni 2023 sampe 30 Juni 2023. Jumlah populasi yang memadai menjadi alasan peneliti untuk melakukan uji coba terlebih dahulu. Jumlah data responden uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Demografi (Uji Coba)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
Angkatan			
a. 2020	44	34,1 %	129
b. 2022	85	65,9 %	
Jenis Kelamin			
a. Laki-laki	25	19,4 %	129
b. Perempuan	104	80,6 %	

Peneliti membagikan kuesioner kepada 129 mahasiswa menggunakan *Google Form* melalui link: <https://forms.gle/ACgwDomsR5nkdVUv6>. Setelah data uji coba terkumpul, selanjutnya data uji coba diberi skor kemudian dilakukan analisis menggunakan SPSS versi 25.

d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Setelah pelaksanaan *try out* selesai maka peneliti akan melaksanakan uji daya beda dan estimasi reliabilitas alat ukur, hal ini bertujuan untuk mendapatkan aitem yang mempunyai daya beda atau reliabilitas tinggi. Daya beda aitem dikatakan tinggi jika nilai koefisien korelasi lebih dari 0,3 dan daya beda aitem dikatakan rendah apabila memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0,3. Koefisien korelasi pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *product moment*. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji daya beda dan estimasi reliabilitas aitem:

1) Skala Citra Tubuh

Hasil uji daya beda aitem terdiri atas 36 aitem dan terdapat 32 aitem yang memperoleh daya beda aitem tinggi yaitu di rentang skor 0,303 – 0,712 dan 4 aitem yang memiliki daya beda aitem rendah yaitu di rentang skor 0,246 – 0,273. Estimasi reliabilitas didapatkan dari reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,917 hal itu membuktikan bahwa alat ukur citra tubuh reliabel. Bentuk sebaran nomor aitem pada skala citra tubuh adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem Skala Citra Tubuh Berdaya Beda Tinggi dan Rendah

No.	Aspek Citra Tubuh	Nomer Aitem <i>Favorable</i>	Nomer Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	Aspek Persepsi	1*,7*,13,19,25,31	4,10*,16,22,28,34	12
2.	Aspek Perasaan	2,8,14,20,26,32	5,11,17,23,29,35	12
3.	Aspek Penilaian	3,9,15,21,27,33*	6,12,18,24,30,36	12
	Total	18	16	36

*)**Daya Beda Aitem Rendah**

2) Skala Konsep Diri

Hasil uji daya beda aitem terdiri atas 48 aitem dan terdapat 37 aitem yang mendapatkan daya beda aitem tinggi yaitu di rentang skor 0,307 – 0,604 dan 11 aitem yang memiliki daya beda aitem rendah yaitu di rentang skor -0,022 – 0,291. Estimasi reliabilitas didapatkan dari *alpha cronbach* sebesar 0,911 hal itu membuktikan bahwa alat ukur konsep diri reliabel. Persebaran aitem pada skala konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Konsep Diri

No.	Aspek Konsep Diri	Nomer Aitem <i>Favorable</i>	Nomer Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	<i>Academic self-concept</i>	1*,13*, 25*, 37	7,19*,31,43	8
2.	<i>Affect self-concept</i>	2*, 14*,26,38	8*,20,32,44	8
3.	<i>Competence self-concept</i>	3,15,27*,39*	9,21,33,45	8
4.	<i>Family self-concept</i>	4,16,28,40	10,22,34,46	8
5.	<i>Physical self-concept</i>	5,17,29,41	11,23*,35,47	8
6.	<i>Social self-concept</i>	6,18,30,42	12,24,36*,48	8
	Total	24	24	48

***) Daya Beda Aitem Rendah**

e. Penomoran Ulang

Tahap penomoran ulang dilaksanakan setelah melakukan uji daya beda aitem. Penomoran ulang dilakukan terhadap aitem yang memiliki daya beda tinggi. Penomoran baru terhadap skala citra tubuh dan konsep diri adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Sebaran Aitem Baru Skala Citra Tubuh

No.	Aspek Citra Tubuh	Nomer Aitem <i>Favorable</i>	Nomer Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	Aspek Persepsi	13(10),19(16),25 (22),31(28)	4(3),16(13),22(19), 28(25),34(30)	9
2.	Aspek Perasaan	2(1),8(6),14(11), 20(17),26(23),32 (29)	5(4),11(8),17(14),23 (20),29(26),35(31)	12
3.	Aspek Penilaian	3(2),9(7),15(12), 21(18),27(24)	6(5),12(9),18(15),24 (21),30(27),36(32)	11
	Total	15	17	32

Keterangan () = nomor aitem baru penelitian

Tabel 10. Sebaran Aitem Baru Skala Konsep Diri

No .	Aspek Konsep Diri	Nomer Aitem Favorable	Nomer Aitem Unfavorable	Total
1.	<i>Academic self-concept</i>	37(27)	7(5),31(22),43(32)	4
2.	<i>Affect self-concept</i>	26(18),38(28)	20(14),32(23),44(33)	5
3.	<i>Competence self-concept</i>	3(1),15(10)	9(6),21(15),33(24), 45(34)	6
4.	<i>Family self-concept</i>	4(2),16(11),28(19), 40(29)	10(7),22(16),34(25), 46(35)	8
5.	<i>Physical self-concept</i>	5(3),17(12),29(20), 41(30)	11(8),35(26),47(36)	7
6.	<i>Social self-concept</i>	6(4),18(13),30(21), 42(31)	12(9),24(17),48(37)	7
	Total	17	20	37

Keterangan () = nomor aitem baru penelitian

3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran skala penelitian mulai tanggal 16 Juli 2023 hingga 23 Juli 2023. Penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan penyebaran skala melalui *Google Form* <https://forms.gle/iyJ26M8hFKoqCxXb8> yang berisi skala citra tubuh dan skala konsep diri kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X berjumlah 77 orang. Pelaksanaan penelitian memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena peneliti harus menghubungi semua responden penelitian satu per satu melalui *WhatsApp* untuk melakukan penyebaran kuesioner penelitian dan melakukan konfirmasi ulang kepada semua responden jika masih ada responden yang belum mengisi kuesioner yang sebelumnya sudah dibagikan.

Tabel 11. Data Demografi Responden (Penelitian)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
Angkatan			
a. 2021	77	100 %	77
Jenis Kelamin			
a. Laki-laki	11	14,1 %	77
b. Perempuan	66	85,9 %	

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Proses uji asumsi dilaksanakan dengan menjalankan pengujian normalitas serta linearitas terhadap data penelitian yang diperoleh sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer berupa SPSS versi 25 untuk melakukan pengujian asumsi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah sebaran data pada variabel penelitian telah terdistribusi secara normal. Pada pengujian normalitas ini, teknik yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji normalitas yang sudah dilakukan, maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS-Z	Sig	<i>p</i>	Ket
Citra Tubuh	90,22	13,766	0,064	0,200	>0,05	Normal
Konsep Diri	105,61	12,806	0,149	0,000	<0,05	Tidak Normal

Hasil analisis uji normalitas pada data citra tubuh diperoleh nilai KS-Z sejumlah 0,064 dan taraf signifikansi sejumlah 0,200 ($p > 0,05$). Maka dapat diketahui bahwa persebaran data citra tubuh sudah terdistribusi dengan normal. Selanjutnya, pada data konsep diri

menunjukkan nilai KS-Z sejumlah 0,149 dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga bisa diketahui bahwa persebaran data konsep diri belum terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak. Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk melakukan uji linearitas adalah menggunakan teknik uji Flinear dan memakai bantuan program komputer berupa SPSS versi 25. Dari hasil uji linearitas diperoleh flinear = 47,658 dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel citra tubuh dengan konsep diri mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Linearitas

Variabel	Flinier	Sig	Ket
Konsep Diri dengan Citra Tubuh	47,658	0,000	Linear

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X. Metode yang dipakai pada penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan metode korelasi *pearson*. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,674$, dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima dan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan citra tubuh pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X, dimana semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka akan semakin baik citra tubuh pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tujuan dari dilakukannya deskripsi data penelitian adalah untuk mengetahui representasi dari skor yang dihasilkan pada skala yang diberikan kepada subjek yang dilakukan pengukuran. Selain itu, deskripsi penelitian juga dapat menjadi sumber data untuk mengetahui kondisi dari subjek mengenai variabel yang sedang dilakukan penelitian. Deskripsi data yang dipakai pada penelitian ini memakai kategorisasi yang berlandaskan model distribusi normal.

Azwar (2012) menjelaskan distribusi normal dibagi menjadi 6 *satuan deviasi standar*, dimana 3 bagian berada pada posisi kiri *mean* serta 3 bagian berada pada posisi kanan *mean*. Distribusi normal kelompok subjek yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 satuan standar deviasi, maka didapatkan $6/5 = 1,2$ SD pada setiap kategorinya. Norma yang dipakai bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategori
$\mu + 1.5 \sigma < x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

X = Skor yang diperoleh

μ = Mean hipotetik

σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Skala Citra Tubuh

Skala citra tubuh memiliki aitem sejumlah 32 aitem dengan daya beda tinggi, dan rentang skor 1 – 4. Kemungkinan skor paling kecil yang bisa didapatkan adalah sebesar 32 yang didapatkan dari (32 x 1), kemudian skor paling tinggi yang bisa didapatkan adalah sebesar 128 yang didapatkan dari (32 x 4). Rentang skor skala pada penelitian ini adalah sebesar 96 yang diperoleh dari (128 – 32), untuk *mean* hipotetik sejumlah

80 yang diperoleh dari $([128 + 32] : 2)$, serta standar deviasi hipotetik sejumlah 16 yang diperoleh dari $([128 - 32] : 6)$.

Deskripsi skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Deskripsi Skor Citra Tubuh

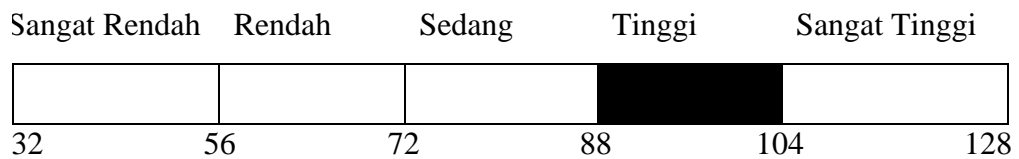
Deskripsi skor	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	58	32
Skor maksimum	128	128
Mean (M)	90,22	80
Standar Deviasi (SD)	13,766	16

Berdasarkan norma kategorisasi distribusi normal kelompok sampel maka dapat diambil kesimpulan bahwa rentang skor sampel pada penelitian ini mempunyai kategori yang tinggi dengan *mean* empirik penelitian sejumlah 90,22, dan didapatkan juga mean hipotetik yaitu 80.

Tabel 16. Kategorisasi Nilai Subjek Skala Citra Tubuh

Norma	Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
$104 < 128$	Sangat tinggi	46	59,7 %
$88 < x \leq 104$	Tinggi	26	33,8 %
$72 < x \leq 88$	Sedang	4	5,2 %
$56 < x \leq 72$	Rendah	1	1,3 %
$32 < 56$	Sangat rendah	0	0 %
Total		77	100%

Berdasarkan hasil diatas maka bisa diketahui bahwa tidak ada subjek yang masuk kedalam kategori sangat rendah. Kemudian diperoleh 1 subjek yang masuk kedalam kategori rendah dengan rentang skor 56 hingga 72, kemudian terdapat 4 subjek yang masuk ke dalam kategori sedang dengan rentang skor 72 sampai dengan 88, kemudian terdapat 26 subjek yang masuk ke dalam kategori tinggi dengan rentang skor 88 sampai dengan 104, dan ada 46 subjek dengan kategori sangat tinggi yang mempunyai rentang skor 104 hingga 128. Berdasarkan hasil diatas maka dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Rentang Skor Skala Citra Tubuh

2. Deskripsi Data Skor Skala Konsep Diri

Skala konsep diri memiliki 37 aitem dengan daya beda tinggi yang mempunyai rentang skor dari 1 - 4. Skor paling tinggi yang bisa didapatkan yaitu sejumlah 148 (yaitu 37×4) dan skor paling kecil yang mungkin untuk didapatkan subjek adalah sejumlah 37 (yaitu 37×1). Rentang skor skala adalah 111 (yaitu $148 - 37$) kemudian dibagi menjadi 6 satuan deviasi standar dan diperoleh nilai standar deviasi hipotetik sejumlah 18,5 ($[(148 - 37) : 6]$) dan *mean* hipotetik sejumlah 92,5 ($[(148 + 37) : 2]$). Adapun deskripsi skor subjek pada skala konsep diri adalah sebagai berikut

Tabel 17. Deskripsi Skor Konsep Diri

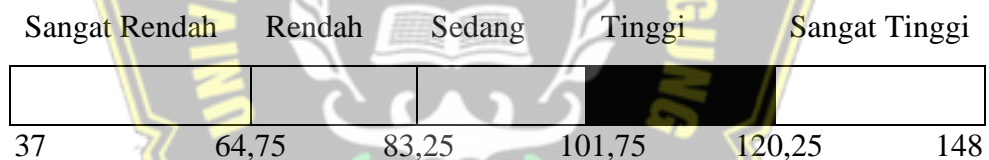
Deskripsi skor	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	77	37
Skor maksimum	143	148
Mean (M)	105,61	92,5
Standar Deviasi (SD)	12,806	18,5

Berdasarkan norma kategorisasi distribusi normal kelompok sampel bisa diambil kesimpulan bahwa rentang skor sampel dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori tinggi dengan *mean* empirik penelitian jumlah 105,61, dan didapatkan juga mean hipotetik yaitu 92,5.

Tabel 18. Kategorisasi Nilai Subjek Skala Konsep Diri

Norma	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
$120,25 < 148$	Sangat tinggi	74	96,1%
$101,75 < x \leq 120,25$	Tinggi	3	3,9 %
$83,25 < x \leq 101,75$	Sedang	0	0 %
$64,75 < x \leq 83,25$	Rendah	0 %	0 %
$37 \leq 64,75$	Sangat rendah	0 %	0 %
Total		77	100%

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa tidak ada subjek dalam kategori sangat rendah, rendah dan sedang yang mempunyai rentang skor 37 sampai 64,75 untuk kategori sangat rendah, 64,75 sampai 83,25 untuk kategori rendah, 83,25 sampai 101,75 untuk kategori sedang. Kemudian terdapat 3 subjek yang memiliki rentang skor antara 101,75 sampai dengan 120,25 yang masuk dalam kategori tinggi, lalu terdapat 74 subjek yang masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor antara 120,25 sampai dengan 148. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui gambaran rentang skor adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. Rentang Skor Skala Konsep Diri**

D. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara konsep diri dan citra tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X. Proses penelitian ini dilakukan menggunakan uji hipotesis *pearson*. Berdasarkan hasil hipotesis yang dibuat dengan *pearson*, diketahui bahwa nilai korelasi *pearson* adalah 0,674 dengan taraf signifikan (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$) maka disimpulkan bahwa konsep diri dan citra tubuh memiliki hubungan yang signifikan, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin baik citra tubuh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

Solihatin (2017) mengatakan bahwa semakin solid konsep diri pada individu, membuktikan semakin kuat pula individu tersebut

menjalankan kehidupan yang penuh tantangan. Konsep diri adalah melakukan pengamatan pada diri sendiri sehingga sampai pada gambaran dan penilaian pada diri sendiri (Rakhmat, 2005). Hal ini selaras dengan pengertian citra tubuh adalah persepsi seseorang terkait dengan pikiran dan perasaan orang tersebut tentang tubuhnya (Grogan, 2008).

Konsep diri memiliki keterikatan positif dengan citra tubuh, dimana seseorang mulai menerima dan berdamai dengan diri sendiri dan masa lalunya. Hal ini sangat berpengaruh pada perilaku seseorang. Ketika seseorang sudah memiliki ketenangan dalam batinnya, maka citra tubuh yang terpancar memiliki aura positif. Perilaku yang ditunjukkan seperti mudah tersenyum, tenang saat menghadapi masalah, tidak mudah terhasut orang lain membuat seseorang tersebut dapat dijadikan contoh oleh lingkungan disekitarnya. Hal tersebut selaras dengan penjelasan dari Widiarti (2017) bahwa karakteristik seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah seseorang yang mempunyai keyakinan untuk menyelesaikan masalah, menerima pujian tanpa rasa malu, dan mampu memperbaiki diri.

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan studi pendahuluan. Hal tersebut terjadi karena pada studi pendahuluan hanya dilakukan penelitian pada beberapa orang, sehingga hal tersebut belum dapat dijadikan sebagai hasil yang konkret. Perbedaan tersebut juga dapat terjadi karena dalam pengisian skala yang diberikan subjek mempunyai kemungkinan mengisi tidak sesuai dengan keadaan aslinya atau ingin terlihat sempurna. Seperti halnya manusia adalah sosok yang ingin dipandang sempurna oleh orang lain.

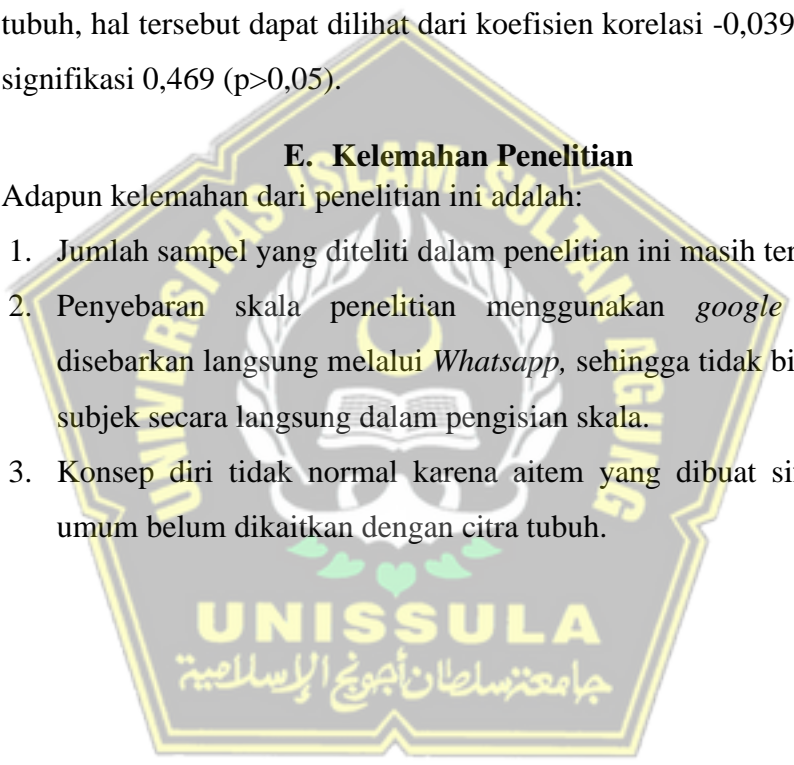
Penelitian Willianto (2017) menjelaskan terdapat korelasi positif antara konsep diri dengan citra tubuh pada perempuan dewasa awal dengan koefisien korelasi 0,440 dan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin baik citra tubuh yang dimiliki oleh perempuan dewasa. Hasil penelitian Saputra (2021) juga menjelaskan terdapat korelasi positif antara konsep diri dengan citra tubuh pada siswi SMA dengan koefisien korelasi

0,326 dan taraf signifikan 0,002 ($p < 0,05$), dimana semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin baik citra tubuh siswi SMA. Novianti (2021) juga menjelaskan terdapat korelasi positif antara konsep diri dengan citra tubuh dengan hasil koefisien korelasi 0,571 dan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin baik citra tubuh pada mahasiswi. Berbeda dengan hasil penelitian Novida (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara konsep diri dengan citra tubuh, hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi -0,039 dengan taraf signifikansi 0,469 ($p > 0,05$).

E. Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah:

1. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini masih terlalu sedikit
2. Penyebaran skala penelitian menggunakan *google form* yang disebarlan langsung melalui *Whatsapp*, sehingga tidak bisa memantau subjek secara langsung dalam pengisian skala.
3. Konsep diri tidak normal karena aitem yang dibuat sifatnya masih umum belum dikaitkan dengan citra tubuh.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan citra tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X. Dimana semakin tinggi konsep diri yang dimiliki, maka semakin baik citra tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki, maka semakin buruk citra tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Konsep diri memberikan dampak yang signifikan pada citra tubuh seseorang. Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas X diharapkan untuk menjaga dan mempertahankan konsep diri yang sudah baik dengan cara mengapresiasi diri dan mencintai diri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak atau ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain misalkan budaya, media massa, keluarga, agama, usia, atau hubungan interpersonal yang dapat mempengaruhi citra tubuh tersebut, serta dapat memperluas jangkauan subjek penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amalia, L. (2007). Citra tubuh (body image) remaja perempuan. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 5(2), 441-464. doi:<https://doi.org/10.14421/musawa.2007.54.441-464>
- Annisa, N., & Handayanti, A. (2012). Hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 37-52. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/36/35>
- Anonim. (2019). *The link between social media and body image*. Retrieved from King University Online: <https://online.king.edu/news/social-media-and-body-image/>
- Arthur, S. R., & Emily, S. R. (2010). *Kamus psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bracken, B. A. (1996). *Handbook of self concept development, social and clinical consideration*. Canada: John Willey&Sons.
- Bruns, R. B. (1993). *Konsep diri, teori pengukuran perkembangan pribadi*. (Eddy, Trans.) Bandung: Arcan.
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body image: developmen, deviance, and change*. New York: The Guilford Press.
- Cash, T. F., & Smolak, L. (2011). *Understanding body images: historical and contemporary perspectives*.
- Cohen, R., Newton-John, T., & Slater, A. (2020). The case for body positivity on social media: perspectives on current advances and future directions. *Journal of Health Psychology*, 3(1), 67-92. doi:<https://doi.org/10.1177/1359105320912450>

- Denich, A. U., & Ifdil. (2015). Konsep body image remaja putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 55-73. doi:<https://doi.org/10.29210/116500>
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar psikologi: understanding psychology* (10 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Grogan, S. (2010). Promoting positive body image in males and females: contemporary issues and future directions. *Sex Roles: A Journal of Research*, 63(9-10), 757-765. doi:<https://doi.org/10.1007/s11199-010-9894-z>
- Henggaryadi, G. (2014). Hubungan antara body image dengan harga diri pada remaja pria yang mengikuti latihan fitness/kebugaran. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 165-184.
- Hidayat, A. (2017). Konsep diri dan kecemasan mahasiswa dalam pemecahan masalah matematika bisnis ditinjau dari perbedaan gaya kognitif field dependent dan field independent. *Jurnal Gammath*, 2(1), 57-82.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan* (5 ed.). Erlangga.
- Jamshed, Z. (2016, January). *From "cow" to cover girl, model winnie harlow is changing beauty standards*. Retrieved from CNN Style: <https://edition-cnn.com/stylearticle/winnie-harlow-interview-model-qa/index.html>
- Januar, V. (2007). Citra tubuh pada remaja putri menikah dan memiliki anak. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 48-63.
- Kany. (2015). Hubungan antara body image dengan konsep diri pada wanita yang melakukan olahraga kebugaran di jetset fitness center palembang. *Jurnal Psikologi*, 2(3), 79-101.
- Liliweri, M. A. (2007). *Dasar-dasar komunikasi kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lintang, A., Yudi, I., & Franly, O. (2015). Hubungan citra tubuh dengan perilaku diet pada remaja putri di sma negeri 9 manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 4-18.

- Mohammad Ali, M. A. (2012). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Naimah, T. (2008). Pengaruh komparasi sosial pada public figure di media massa terhadap body image remaja di kecamatan patikraja, kabupaten banyumas. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 166-189.
- Rombe, S. (2014). Hubungan antara body image dan kepercayaan diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di sma negeri 5 samarinda. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 63-81.
- Sarwono, S. W. (2008). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Solihatin, E. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis internet dan konsep diri terhadap hasil peer teaching. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 22-57. doi:<https://doi.org/10.21009/JTP1901.2>
- Spangler, D., & Carroll, A. (2001). A comparison of body image satisfaction among letter day saint and non letter day saint collage age student. *Journal Brigham Young University*, 5(2), 158-173.
- Thompson, J. K. (2000). *Body image, eating disorder, and obesity an integrative guide for asesment and treatment*. Washington : American Psychological Association.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa smp se kota yogyakarta. *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 42(1), 135-136.